



Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kelancaran Produksi Industri Kecil Menengah (IKM) Nela Sasirangan Kota Banjarmasin

Nazema Riskia Syawal^{1*}, Teguh Wicaksono², Rina³

^{1,2,3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

Email : nazemariskia3@gmail.com

Alamat: Berangas Timur, Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan 70582

Korespondensi penulis: nazemariskia3@gmail.com

Abstract. *The influence of supply chain management on smooth production at SME Nela Sasirangan in Banjarmasin City The purpose of this study was to determine whether demand planning, raw material procurement, and inventory management significantly affect production smoothness. This quantitative study used a saturated sampling survey method and involved 34 people who were directly involved in the production process. The analysis employed multiple linear regression to evaluate the data. The findings of this study indicate that demand planning, procurement of raw materials, and inventory management significantly influence the efficiency of the production process. This finding suggests that these three factors are an important part of supply chain management that can help the production process run efficiently and sustainably. Therefore, the implementation of effective supply chain management practices is essential for continuity and performance.*

Keywords: Demand Planning, Inventory Management, Production Smoothness

Abstrak. Pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kelancaran produksi di IKM Nela Sasirangan, Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan memengaruhi kelancaran produksi secara signifikan. Studi kuantitatif ini menggunakan metode survei sampling jenuh dan melibatkan 34 orang yang terlibat langsung dalam proses produksi. Data diuji dengan regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan pengelolaan persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa lancar proses produksi berlangsung. Penemuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian penting dari manajemen rantai pasok yang dapat membantu proses produksi berjalan dengan efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Implementasi praktik manajemen rantai pasok yang efisien sangat krusial untuk keberlangsungan dan kinerja.

Kata kunci: Perencanaan Permintaan, Manajemen Persediaan, Kelancaran Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Proses produksi merupakan bagian vital dari aktivitas operasional setiap perusahaan, termasuk Industri Kecil dan Menengah (IKM), karena melibatkan transformasi bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Dalam praktiknya, kelancaran produksi sering kali terhambat oleh berbagai masalah seperti keterlambatan pasokan bahan baku, ketidaksesuaian kualitas material, serta pengelolaan persediaan yang tidak optimal. Ketidakefisienan ini menunjukkan perlunya manajemen rantai pasok (supply chain management) yang terstruktur untuk menyatukan proses dari hulu hingga hilir secara efisien dan responsif. Supply chain management mencakup aspek penting seperti perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan, yang semuanya saling terkait dan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan produksi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki peran krusial dalam mendukung efisiensi operasional. Namun, di tingkat IKM, penerapan supply chain management masih sering diabaikan atau belum dilakukan secara sistematis. Pada IKM Nela Sasirangan di Kota Banjarmasin, masalah utama yang menghambat kelancaran produksi adalah keterlambatan dalam pengadaan bahan baku, kualitas yang tidak konsisten, dan kurangnya sistem perencanaan permintaan berbasis data pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan terhadap kelancaran produksi pada IKM Nela Sasirangan di Kota Banjarmasin, mengingat adanya perbedaan antara teori dan praktik di lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen rantai pasok (supply chain management) dan kelancaran produksi dalam konteks industri kecil dan menengah (IKM), khususnya pada industri kain Sasirangan di Banjarmasin. Manajemen rantai pasok merupakan pendekatan terintegrasi untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan aliran bahan baku, informasi, serta produk jadi dari pemasok hingga ke konsumen akhir. Dalam konteks IKM, efektivitas manajemen rantai pasok menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan efisiensi produksi. Menurut Heizer dan Render (2016), manajemen rantai pasok terdiri atas beberapa komponen utama, di antaranya perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan.

Perencanaan permintaan adalah langkah awal dalam rantai pasok yang bertujuan memperkirakan kebutuhan pasar agar proses produksi dapat disesuaikan dengan permintaan aktual. Ketepatan dalam perencanaan ini berpotensi mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan produksi. Menurut Chopra dan Meindl (2016), perencanaan permintaan yang baik memungkinkan perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi dan pengadaan bahan secara lebih efisien. Pengadaan bahan baku merupakan proses pemenuhan kebutuhan bahan untuk produksi, yang mencakup pemilihan pemasok, proses pembelian, serta pengiriman bahan. Jika proses ini tidak efektif, maka dapat terjadi keterlambatan atau kekurangan bahan yang mengganggu kelancaran produksi. Handoko (2011) menyatakan bahwa pengadaan bahan baku yang tepat waktu dan berkualitas sangat menentukan kelangsungan proses produksi di sektor manufaktur. Manajemen persediaan berkaitan dengan pengaturan stok bahan baku dan barang jadi untuk memastikan ketersediaan bahan dalam jumlah yang optimal. Menurut Render dan

Heizer (2016), manajemen persediaan yang efisien membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara biaya penyimpanan dan ketersediaan barang, yang berdampak langsung pada kelancaran produksi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam manajemen rantai pasok memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja produksi. Misalnya, penelitian oleh Wibowo dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa perencanaan permintaan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi produksi. Penelitian lain oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa pengadaan bahan baku yang tepat waktu dapat mengurangi risiko keterlambatan produksi. Sementara itu, manajemen persediaan yang optimal terbukti mampu menjaga kesinambungan proses produksi (Sari & Nugroho, 2019).

Studi ini bertujuan untuk secara empiris menganalisis dampak perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan terhadap kelancaran proses produksi di IKM Nela Sasirangan yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin baik manajemen rantai pasok yang dijalankan oleh IKM, semakin lancar proses produksinya.

3. METODE PENELITIAN

Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kelancaran produksi pada IKM Nela Sasirangan Kota Banjarmasin dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode ini dipilih karena tujuan menentukan hubungan dan dampak dari variabel yang telah ditentukan.

Studi ini melihat 34 karyawan dan pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi di IKM Nela Sasirangan. Dalam penelitian ini, semua orang dalam populasi dijadikan sampel, karena jumlah sampelnya terbatas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Instrumen kuesioner dirancang menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat penilaian, dimulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Perencanaan permintaan (X1), pengadaan bahan baku (X2), manajemen persediaan (X3), dan kelancaran produksi (Y) adalah masing-masing variabel yang diwakili dalam kuesioner ini.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial dari setiap variabel. Di samping itu, untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi (R^2).

Model penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kelancaran Produksi

X1 = Perencanaan Permintaan

X2 = Pengadaan Bahan Baku

X3 = Manajemen Persediaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = Error (galat)

Model ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ketiga variabel dalam manajemen rantai pasok terhadap kelancaran produksi pada IKM Nela Sasirangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas diuji dengan melibatkan 34 responden dan menggunakan taraf signifikansi 5% melalui SPSS. Apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid.

Uji Validitas

Hasil uji data menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner untuk tabel kecepatan adalah valid. Data penelitian persepsi dapat dianggap valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Perencanaan Permintaan (X1)	X1.1	0.598	0.349	Valid
	X1.2	0.507	0.349	Valid
	X1.3	0.572	0.349	Valid
	X1.4	0.670	0.349	Valid
Pengadaan Bahan Baku (X2)	X2.1	0.474	0.349	Valid
	X2.2	0.443	0.349	Valid
	X2.3	0.394	0.349	Valid
	X2.4	0.489	0.349	Valid
	X2.5	0.472	0.349	Valid
Manajemen Persediaan (X3)	X3.1	0.525	0.349	Valid
	X3.2	0.586	0.349	Valid
	X3.3	0.594	0.349	Valid
Kelancaran Produksi (Y)	Y1	0.406	0.349	Valid
	Y2	0.436	0.349	Valid
	Y3	0.539	0.349	Valid
	Y4	0.755	0.349	Valid
	Y5	0.632	0.349	Valid

Dalam Tabel 1, terlihat bahwa nilai r hitung (Korelasi Item yang Diperbaiki – Total) dari uji validitas melebihi nilai r tabel pada $\alpha=0,05$. Selanjutnya, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $n-2$, di mana n merupakan jumlah sampel, sehingga $df = n - 2 = 34 - 2 = 32 = 0,394$. Oleh karena itu, berdasarkan data dari semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan demikian, semua indikator yang terdapat dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach untuk variabel Perencanaan Permintaan (X1) adalah 0.787, yang menunjukkan reliabilitas karena lebih besar dari 0.6. Untuk variabel Pengadaan Bahan Baku (X2), nilai Alpha Cronbach adalah 0.885, juga menunjukkan reliabilitas. Manajemen Persediaan (X3) memiliki nilai 0.651, yang masih dalam kategori reliabel. Terakhir, Kelancaran Produksi (Y) menunjukkan nilai 0.722, yang juga memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Perencanaan Permintaan	$0.787 > 0.6$	Reliabel
2	Pengadaan Bahan Baku	$0.885 > 0.6$	Reliabel
3	Manajemen Persediaan	$0.651 > 0.6$	Reliabel
4	Kelancaran Produksi	$0.722 > 0.6$	Reliabel

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui suatu variabel dinyatakan variabel jika cronbach alpha $>0,60$. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki cronbach alpha cukup besar yaitu diatas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari variabel Perencanaan Permintaan, Pengadaan Bahan Baku, Manajemen Persediaan, dan Kelancaran Produksi yang diteliti adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa hasil estimasi parameter regresi bersifat tidak bias dan valid. Uji asumsi klasik ini biasanya mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas yang diterapkan adalah uji statistik Metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang dianalisis kurang dari 50. Apabila diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal secara multivariat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.090	34	.200*	.962	34	.276

Merujuk pada Tabel 3, karena nilai p dari kedua uji (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Perencanaan Permintaan	0.996	1.534	Tidak ada Multikolinearitas
Pengadaan Bahan Baku	0.940	1.494	Tidak ada Multikolinearitas
Manajemen Persediaan	0.943	1.860	Tidak ada Multikolinearitas

Perencanaan Permintaan memiliki nilai tolerance (0,996) dan VIF (1,534)

Pengadaan Bahan Baku memiliki nilai tolerance (0,940) dan VIF (1,494)

Manajemen Persediaan memiliki nilai tolerance (0,943) dan VIF (1,860)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga variabel yang diteliti dianggap tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Perencanaan Permintaan	0.562	Tidak ada Heteroskedastisitas
Pengadaan Bahan Baku	0.359	Tidak ada Heteroskedastisitas
Manajemen Persediaan	0.194	Tidak ada Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Permintaan, Pengadaan Bahan Baku, dan Manajemen Persediaan dalam analisis memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi daripada nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B			
Konstanta	11.782	1.988	0.389	Signifikan
Perencanaan Permintaan	0.085	2.541	0.001	Signifikan
Pengadaan Bahan Baku	0.325	3.031	0.000	Signifikan
Manajemen Persediaan	0.564	2.082	0.002	Signifikan

1. Persamaan menurut tabel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 11.782 + 0.085 X_1 + 0.325 X_2 + 0.564 X_3$$

2. Analisis hasil berdasarkan tabel:

- 1) Konstanta (11.782): Jika ketiga variabel independen bernilai nol, maka nilai Kelancaran Produksi diprediksi sebesar 11.782.
- 2) Perencanaan Permintaan (0.085): Setiap kenaikan satu unit dalam Perencanaan Permintaan akan berkontribusi pada peningkatan Kelancaran Produksi sebesar 0.085 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 3) Pengadaan Bahan Baku (0.325): Setiap peningkatan 1 satuan dalam Pengadaan Bahan Baku akan meningkatkan Kelancaran Produksi sebesar 0.325 satuan.
- 4) Manajemen Persediaan (0.564): Peningkatan 1 satuan dalam Manajemen Persediaan akan meningkatkan Kelancaran Produksi sebesar 0.564 satuan.

Uji R² Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
Regression	0.336

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa model penelitian ini berada dalam kategori lemah. Kategori ini didasarkan pada rentang interpretasi nilai R², di mana nilai antara 0,20 hingga 0,39 diklasifikasikan sebagai hubungan yang lemah. Artinya, model yang dibangun belum mampu menjelaskan variasi variabel dependen (kelancaran produksi) secara dominan melalui variabel-variabel independen yang diuji, yaitu perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan. Dengan nilai R Square sebesar 0,336, dapat diartikan bahwa 33,6% variasi dalam kelancaran produksi pada IKM Nela Sasirangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut. Sementara itu, 66,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, baik secara terpisah maupun bersamaan, dari Perencanaan Permintaan, Pengadaan Bahan Baku, dan Manajemen Persediaan terhadap Kelancaran Produksi. Berikut ini disajikan penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis penelitian.

Pengaruh perencanaan permintaan terhadap kelancaran produksi

Berdasarkan analisis uji t parsial, Perencanaan Permintaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelancaran Produksi, dengan nilai t hitung (2,541) yang melebihi t tabel (2,042) dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengamati tren pasar (skor 4,29), namun masih memiliki kelemahan dalam memanfaatkan riwayat permintaan pelanggan (2,32), mempertimbangkan faktor eksternal (2,12), dan melibatkan tim produksi dalam perencanaan (2,53). Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan permintaan belum sepenuhnya optimal. Perencanaan Permintaan memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap Kelancaran Produksi, sehingga peningkatan efektivitasnya sangat diperlukan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Stevenson (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan permintaan yang tepat dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kesiapan produksi.

Pengaruh pengadaan bahan baku terhadap kelancaran produksi

Analisis uji t parsial menunjukkan bahwa Pengadaan Bahan Baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kelancaran Produksi, dengan nilai t hitung sebesar 3,031 yang lebih besar dari t tabel 2,042 dan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Variabel ini memberikan kontribusi sebesar 32,5% terhadap kelancaran produksi, menjadikannya faktor yang cukup dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Pengadaan bahan baku yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan sangat penting untuk mencegah keterlambatan dan menjaga kesinambungan proses produksi. Namun, hasil deskriptif mengindikasikan bahwa masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait kecepatan pemesanan dan ketersediaan bahan alternatif. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan pengadaan harus ditingkatkan agar lebih terencana, efisien, dan tidak bergantung pada satu pemasok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl (2016) bahwa pengadaan bahan baku yang tepat akan meningkatkan keandalan rantai pasok dan kelancaran produksi.

Pengaruh manajemen persediaan terhadap kelancaran produksi

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Manajemen Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kelancaran Produksi, dengan nilai t hitung sebesar 3,082 yang lebih besar dari t tabel 2,042 dan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel ini memberikan kontribusi terbesar, yaitu 60,8% terhadap kelancaran produksi, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting bagi

kelangsungan proses produksi. Manajemen persediaan yang baik membantu menghindari kekurangan bahan baku, mempercepat produksi, dan mengurangi biaya penyimpanan. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan dalam pencatatan dan kontrol stok untuk mengurangi risiko ketidakseimbangan persediaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperbarui sistem monitoring dan menerapkan metode peramalan kebutuhan yang lebih akurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan permintaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Meskipun perusahaan telah memperhatikan tren pasar, masih ditemukan kelemahan dalam pemanfaatan data historis, analisis faktor eksternal, serta pelibatan tim produksi dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas perencanaan permintaan menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan kelancaran produksi secara menyeluruh.

Pengadaan bahan baku juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran produksi. Proses pengadaan yang tepat waktu, sesuai kebutuhan, dan berkualitas mampu menjamin kesinambungan proses produksi serta mencegah keterlambatan. Namun, aspek kecepatan pemesanan dan ketersediaan bahan baku alternatif masih perlu ditingkatkan agar efisiensi produksi dapat lebih optimal.

Selain itu, manajemen persediaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kelancaran produksi dibandingkan variabel lainnya. Pengelolaan stok yang efektif berkontribusi besar dalam menjaga ketersediaan bahan, menghindari kekurangan, serta mengurangi biaya penyimpanan yang tidak diperlukan. Maka dari itu, peningkatan sistem pencatatan dan pengendalian persediaan secara menyeluruh sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional produksi.

Secara bersamaan, perencanaan permintaan, pengadaan bahan baku, dan manajemen persediaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran produksi di IKM Nela Sasirangan. Ketiga elemen ini harus dikelola secara terpadu agar proses produksi dapat berlangsung tanpa kendala. Semakin baik koordinasi di antara ketiganya, semakin tinggi pula tingkat kelancaran produksi yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyelidiki variabel lain seperti manajemen kualitas, efisiensi tenaga kerja, atau sistem informasi produksi, mengingat nilai R Square yang tergolong rendah. Penggunaan metode kualitatif juga dapat menjadi pilihan untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran produksi di sektor IKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada IKM Nela Sasirangan Kota Banjarmasin atas kesediaannya memberikan izin, waktu, serta informasi yang sangat berharga selama proses pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama penyusunan karya ilmiah ini. Artikel ini diambil dari skripsi yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (6th ed.). Pearson Education.
- Gaspersz, V. (2005). *Manajemen produksi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen operasi dan produksi*. BPFY-Yogyakarta.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations management* (11th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Erlangga.
- Mulyadi, D. (2020). Efisiensi rantai pasok pada sektor IKM: Studi kasus industri tekstil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–42.
- Nasution, M. N. (2013). *Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, L. (2020). Analisis pengadaan bahan baku terhadap efisiensi produksi. *Jurnal Manajemen Industri*, 5(2), 78–86.

- Rangkuti, F. (2011). *Manajemen persediaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh manajemen persediaan terhadap kelancaran produksi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 10(1), 45–52.
- Simchi-Levi, D., Kaminsky, P., & Simchi-Levi, E. (2008). *Designing and managing the supply chain: Concepts, strategies and case studies* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen kinerja: Konsep, desain dan teknik untuk meningkatkan daya saing perusahaan*. Erlangga.
- Wibowo, A., & Setiawan, H. (2021). Perencanaan permintaan dan efektivitas produksi pada industri menengah. *Jurnal Logistik dan Rantai Pasok*, 8(3), 102–110.